



Hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan sumber informasi dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi SMA N 5 Palembang tahun 2023

Popi Vitaloka Oktaviani¹, Erma Puspita Sari², Arie Anggraini³

^{1,2,3} *Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang*

SUBMISSION TRACK

Received: September 12, 2023
Final Revision: December 14, 2023
Available Online: January 15, 2024

KEYWORDS

SADARI, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Sumber Informasi

CORRESPONDENCE

Phone: 085959062521
E-mail: 26popinasaru@gmail.com

ABSTRACT

Kejadian kanker payudara menurut WHO di dunia pada tahun 2020 mencapai 2,3 juta dengan angka kematian secara global mencapai 685.000 jiwa. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah kanker payudara ini adalah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan sumber informasi dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA N 5 Palembang tahun 2023. Desain penelitian menggunakan Survey Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas X dan XI SMA N 5 Palembang tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 384 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara stratified random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 196 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square. Hasil analisis univariat diketahui dari 196 responden dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) baik sebanyak 127 responden (64,8%), responden berpengetahuan baik 116 responden (59,2%), responden mendapat dukungan keluarga 111 responden (56,6%), responden mendapatkan sumber informasi 145 responden (74%). Hasil analisis bivariat diketahui ada hubungan pengetahuan (p value =0,000), dukungan keluarga (p value =0,000) dan sumber informasi (p value =0,000) dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA N 5 Palembang tahun 2023. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi pihak sekolah untuk dapat meningkatkan informasi kepada siswi tentang keterampilan SADARI sehingga siswi dapat mendeteksi sedini mungkin kelainan yang terjadi pada payudara.

I. PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah penyakit yang sangat mengancam jiwa terutama pada kalangan remaja hingga dewasa. Seiring berkembangnya zaman jumlah

penderita kanker di Indonesia terus bertambah. Pada dasarnya kanker payudara hanya menyerang perempuan berusia 30 tahun keatas, tetapi seiring waktu penderita kanker payudara

menyerang perempuan dengan usia muda atau bisa disebut remaja dengan usia 14 tahun sudah menderita tumor payudara, yang dimana tumor bisa berpotensi menjadi kanker apabila tidak adanya deteksi dini lebih awal (Dewi, 2021).

Deteksi dini dapat dijadikan sebagai usaha pencegahan yang bertujuan untuk melihat tanda-tanda awal adanya potensi terjadinya kanker payudara pada kelompok bergejala. Penderita kanker payudara dapat meningkatkan angka harapan hidup pada penderita kanker payudara dengan melakukan deteksi dini. Salah satu upaya dalam mendeteksi dini dari kanker payudara adalah dengan cara melakukan SADARI. Dengan dilakukannya SADARI, risiko kematian karena penyakit kanker payudara dapat menurun sampai 20%, selain itu apabila seseorang terdeteksi kanker payudara dan ditangani dengan tepat, tingkat seseorang dapat sembuh dari penyakit tersebut mencapai 80-90% (Maulidia, 2022).

Kejadian kanker payudara menurut WHO di dunia pada tahun 2020 mencapai 2,3 juta dengan angka kematian secara global mencapai 685.000 jiwa (WHO, 2021). Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia adalah sebesar 136 orang per 100.000 penduduk atau berada pada urutan ke-8 di Asia Tenggara. Angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 orang per 100.000 penduduk. Terdapat 3 provinsi dengan prevalensi kanker payudara tertinggi yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (2,4% atau 4.325 kasus), Kalimantan Timur (1,0% atau 1.879 kasus), dan Sumatera Barat (0,9% atau 2.285 kasus) (Kemenkes, 2022)

Data dinas kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 sebanyak 146.964 perempuan (12%) usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker payudara. Kabupaten/kota dengan cakupan deteksi dini tertinggi adalah Prabumulih sebesar 98,3%, diikuti oleh PALI sebesar 48,7%, dan Banyuasin sebanyak 48,3%. Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan deteksi

dini terendah adalah Kabupaten OKU Timur 0,1 %. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, pada tahun 2021 terdapat 95 orang yang terdapat 74 curiga kanker (18,2%) dan 315 orang dengan tumor/benjolan (0,2%) (Dinkes Sumsel, 2022)

Sedangkan di Kota Palembang pada 2020 yaitu terdapat 367 perempuan (1,5%) yang mengalami benjolan dari 23.793 perempuan yang melakukan pemeriksaan payudara kemudian pada tahun 2021 terjadi penurunan sebanyak 64 perempuan (0,7%) dari 9.316 perempuan yang melakukan pemeriksaan payudara (Dinkes Palembang, 2021).

Kanker tidak selalu identik dengan usia lanjut, kewaspadaan terhadap kanker mesti dimulai sejak dini. Semakin tingginya kanker payudara di usia remaja dikarenakan kurangnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker payudara di kalangan remaja. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah kanker payudara ini adalah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI adalah usaha atau cara pemeriksaan payudara yang secara teratur dan sistemik dilakukan oleh wanita itu sendiri yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari program screening atau deteksi dini (Dewi, 2021).

Strategi Nasional Penanggulangan Kanker Payudara Indonesia mencakup 3 pilar yakni promosi kesehatan, deteksi dini dan tatalaksana kasus. Untuk mencapai target ini, Kementerian Kesehatan tidak bekerja sendiri, melainkan turut dibantu oleh berbagai pihak seperti Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI). Dengan program unggulan sosialisasi skrining dan deteksi dini kanker payudara, YKPI telah berhasil menjangkau lebih dari 150.000 peserta baik secara daring dan luring pada 2016-2021 (Kemenkes, 2022).

SADARI merupakan sebuah bentuk perilaku. Perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap dan beberapa karakteristik individu seperti tingkat

pendidikan, pekerjaan dan keyakinan. Faktor pemungkin antara lain ketersediaan pelayanan kesehatan, aksesibilitas dan kemudahan pelayanan kesehatan baik dari segi jarak, biaya, dan sosial, serta adanya peraturan-peraturan dan komitmen masyarakat dalam menunjang perilaku tersebut. Faktor penguat tergantung pada sikap dan perilaku orang-orang yang terkait seperti dukungan keluarga, tokoh masyarakat, teman, petugas kesehatan dan sumber informasi (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti terhadap 5 SMA yang ada di Kecamatan Ilir Timur II Palembang diketahui bahwa terdapat 3 sekolah pernah mendapatkan konseling berupa pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan mengenai pencegahan kanker payudara dengan cara tindakan SADARI, 1 sekolah pernah menjadi tempat penelitian mengenai tindakan SADARI dan 1 SMA yang belum pernah mendapatkan konseling dan menjadi tempat penelitian mengenai tindakan SADARI yaitu SMA N 5 Palembang. Usia yang tepat dalam melakukan Sadari adalah sekitar 13-16 tahun karena pada usia tersebut sudah mengalami perubahan pada otak yang disebut hipotalamus yang merangsang kelenjar buntu/endokrin yang dinamakan kelenjar bawah otak/hipofise. Kemungkinan hipofise ini merangsang indung sel telur sehingga indung telur mampu menghasilkan perubahan fisik tubuh seorang remaja menjadi sempurna dalam reproduksinya. Namun untuk usia 13 tahun masih kurang sempurna dalam pematangan reproduksi jadi untuk deteksi dini dengan cara SADARI lebih baik pada usia 16-20 tahun karena pada tubuh sudah menghasilkan hormon estrogen yang sempurna. Berdasarkan data siswi di SMA N 5 Palembang jumlah siswi kelas X dan kelas XI sebanyak 384 orang. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 20 siswi kelas X dan XI SMA N 5 Palembang diketahui bahwa hanya 8 siswi yang mengerti tentang pemeriksaan SADARI sementara 12 siswi lainnya kurang memahami tentang penatalaksanaan SADARI serta manfaat dari pemeriksaan SADARI.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan sumber informasi dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA N 5 Palembang tahun 2023

II METODE

Desain penelitian menggunakan Survey Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas X dan XI SMA N 5 Palembang tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 384 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara stratified random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 196 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square.

III HASIL

Analisa univariat

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Tindakan SADARI

No.	Tindakan SADARI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	127	64,8
2	Kurang	69	35,2
Jumlah		196	100

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dari 196 responden dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) baik sebanyak 127 responden (64,8%) dan tindakan SADARI yang kurang sebanyak 69 responden (35,2%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	116	59,2
2	Kurang	80	40,8
Jumlah		196	100

Berdasarkan table 3.2 dari 196 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 116 responden (59,2%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 80 responden (40,8%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

No.	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Mendukung	111	56,6
2	Tidak mendukung	85	43,4
Jumlah		196	100

Berdasarkan table 3.3 dari 196 responden yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 111 responden (56,6%) dan yang tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 85 responden (43,4%).

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Sumber Informasi

No.	Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ya	145	74
2	Tidak	51	26
Jumlah		196	100

Berdasarkan table 3.4 dari 196 responden mendapatkan sumber informasi yaitu sebanyak 145 responden (74%) dan yang tidak mendapat sumber informasi sebanyak 51 orang (26%).

Analisa Bivariat

Tabel 3.6 Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan SADARI

No	Pengetahuan	Tindakan SADARI				Total		p value	OR
		Baik		Kurang		N	%		
		n	%	n	%				
1	Baik	88	75,9	28	24,1	116	100	0,000	3,304
2	Kurang	39	48,8	41	51,2	80	100		
Total		127		69		196	100		

Berdasarkan tabel di atas, dilihat bahwa dari 116 responden yang berpengetahuan baik yang melakukan tindakan SADARI baik sebanyak 88 responden (75,9%) lebih besar jika dibandingkan 80 responden pengetahuan kurang yang melakukan tindakan SADARI baik sebanyak 39 responden (48,8%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,000 < 0,05 yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan tindakan

SADARI sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan tindakan SADARI terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 3,304 yang berarti bahwa pengetahuan baik berpeluang 3,304 kali lebih besar melakukan tindakan SADARI dengan baik dibandingkan dengan responden yang pengetahuan kurang.

Tabel 3.7 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tindakan SADARI

No	Dukungan Keluarga	Tindakan SADARI				Total		p value	OR
		Baik		Kurang		N	%		
		n	%	n	%				
1	Mendukung	89	80,2	22	19,8	111	100	0,000	5,004
2	Tidak mendukung	38	44,7	47	55,3	85	100		
Total		127		69		196	100		

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 111 responden yang mendapat dukungan keluarga yang melakukan tindakan SADARI baik sebanyak 89 responden (80,2%) lebih besar jika dibandingkan 85 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga yang melakukan tindakan SADARI baik sebanyak 38 responden (44,7%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,000 < 0,05 yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan

tindakan SADARI sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tindakan SADARI terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 5,004 yang berarti bahwa yang mendapat dukungan keluarga berpeluang 5,004 kali lebih besar melakukan tindakan SADARI dengan baik dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan keluarga.

Tabel 3.8 Hubungan Sumber Informasi dengan Tindakan SADARI

No	Sumber Informasi	Tindakan SADARI				Total		p value	OR
		Baik		Kurang		N	%		
		N	%	n	%				
1	Ya	108	74,5	37	25,5	145	100		
2	Tidak	19	37,3	32	62,7	51	100	0,000	4,916
	Total	127		69		196	100		

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa dari 145 responden yang mendapat sumber informasi yang melakukan tindakan SADARI baik sebanyak 108 responden (74,5%) lebih besar jika dibandingkan 51 responden yang tidak mendapat sumber informasi yang melakukan tindakan SADARI baik sebanyak 19 responden (37,3%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,000 < 0,05 yang berarti ada hubungan sumber informasi dengan tindakan SADARI sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan sumber informasi dengan tindakan SADARI terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 4,916 yang berarti bahwa yang mendapat sumber informasi berpeluang 4,916 kali lebih besar melakukan tindakan SADARI dengan baik dibandingkan dengan yang tidak mendapat sumber informasi.

IV PEMBAHASAN

4.1 Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi di SMAN 5 Palembang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 7 Juni 2023 di SMA N 5 Palembang kepada 196 responden dengan menggunakan kuesioner menunjukkan dari 196 responden didapatkan hasil tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) baik sebanyak 127 responden (64,8%) dan yang kurang sebanyak 69 responden (35,2%).

Menurut Maulidia (2022), salah satu upaya dalam mendeteksi dini dari kanker payudara adalah dengan cara melakukan SADARI. Dengan dilakukannya SADARI, risiko kematian karena penyakit kanker payudara dapat menurun sampai 20%, selain itu apabila seseorang terdeteksi kanker payudara dan ditangani dengan tepat, tingkat seseorang dapat sembuh dari penyakit tersebut mencapai 80-90%.

Menurut Notoatmodjo (2018), SADARI merupakan sebuah bentuk perilaku. Faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap dan

beberapa karakteristik individu seperti tingkat pendidikan, pekerjaan dan keyakinan. Faktor pemungkin antara lain ketersediaan pelayanan kesehatan, aksesibilitas dan kemudahan pelayanan kesehatan baik dari segi jarak, biaya, dan sosial, serta adanya peraturan-peraturan dan komitmen masyarakat dalam menunjang perilaku tersebut. Faktor penguat tergantung pada sikap dan perilaku orang-orang yang terkait seperti dukungan keluarga, tokoh masyarakat, teman, petugas kesehatan dan sumber informasi.

4.2 Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi di SMAN 5 Palembang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 7 Juni 2023 di SMA N 5 Palembang variabel pengetahuan dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu baik dan kurang, sedangkan tindakan SADARI dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu baik dan kurang diperoleh hasil analisis univariat dari 196 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 116 responden (59,2%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 80 responden (40,8%).

Hasil analisis bivariat menunjukkan dari 116 responden yang berpengetahuan baik yang melakukan tindakan SADARI baik sebanyak 88 responden (75,9%) lebih besar jika dibandingkan 80 responden pengetahuan kurang yang melakukan tindakan SADARI baik sebanyak 39 responden (48,8%).

Hasil uji statistik *didapatkan* nilai p value = 0,000 < 0,05 yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan tindakan SADARI sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan tindakan SADARI terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 3,304 yang berarti bahwa pengetahuan baik berpeluang 3,304 kali lebih besar

melakukan tindakan SADARI dengan baik dibandingkan dengan responden yang pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Fatimah (2018), apabila seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pentingnya deteksi dini adanya benjolan yang tidak normal pada payudara maka akan timbul respon yang positif terhadap tindakan SADARI. Namun jika pengetahuannya kurang maka tidak akan menimbulkan respon yang baik terhadap tindakan SADARI. Sama halnya yang terjadi pada wanita, pengetahuan mereka yang baik akan kanker payudara dan SADARI menyebabkan mereka melakukan praktik SADARI sebagai bentuk pencegahan sekunder.

Hal ini sejalan dengan penelitian Harefa (2020) tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap deteksi dini kanker payudara di SMK Negeri 1 SAW. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,010 \leq 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMK Negeri 1 Sawo.

Penelitian ini sejalan hasil penelitian Hennyati (2022) tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan deteksi dini kanker payudara melalui penatalaksanaan SADARI di SMP Negeri 3 Bandung pengetahuan baik dan sikap positif terhadap deteksi dini kanker payudara, 3 orang (7,5%) pengetahuan cukup terhadap deteksi dini kanker payudara. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh angka signifikan atau angka $p = 0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 diterima. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan dengan deteksi dini kanker payudara melalui penatalaksanaan SADARI di SMP Negeri 3 Bandung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Barus (2019) tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri kelas x di SMA RK DELIMURNI Bandar Baru. Hasil penelitian didapatkan nilai p value pada pengetahuan dengan perilaku SADARI diperoleh $0,007 (p < 0,05)$ artinya ada

hubungan pengetahuan dengan perilaku SADARI.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa masih terdapat juga responden dengan pengetahuan kurang yang melakukan tindakan SADARI dengan baik sebesar 48,8% begitu juga sebaliknya masih ada 24,1% responden dengan pengetahuan baik tetapi melakukan tindakan SADARI dengan kurang, hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi responden untuk melakukan tindakan SADARI dengan baik misalnya responden pengetahuan yang mendapat dukungan dari keluarga terutama ibu untuk melakukan tindakan SADARI.

4.3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi di SMAN 5 Palembang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 7 Juni 2023 di SMAN 5 Palembang, variabel dukungan keluarga dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu mendukung dan tidak mendukung, sedangkan tindakan SADARI dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu baik dan kurang. Hasil analisis univariat menunjukkan dari 196 responden yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 111 responden (56,6%) dan yang tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 85 responden (43,4%).

Hasil analisis bivariat menunjukkan dari 111 responden yang mendapat dukungan keluarga dengan tindakan SADARI baik sebanyak 89 responden (80,2%) lebih besar jika dibandingkan 85 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga dengan tindakan SADARI baik sebanyak 38 responden (44,7%).

Hasil uji statistik *didapatkan* nilai p value = $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan tindakan SADARI sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tindakan SADARI terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 5,004 yang berarti bahwa yang mendapat dukungan keluarga berpeluang 5,004 kali lebih besar melakukan tindakan SADARI baik dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan keluarga.

Sejalan dengan teori Maslow dalam Friedman (2016) menyatakan bahwa kebutuhan akan keselamatan dan keamanan adalah kebutuhan untuk melindungi diri dari berbagai bahaya yang mengancam baik terhadap fisik maupun psikososial. Dari hal tersebut dimana kanker payudara adalah penyakit yang berbahaya dan bisa mengancam individu baik secara fisik maupun psikososial, maka dilakukan suatu upaya untuk mengendalikan ataupun menyembuhkan penyakit tersebut diantaranya dengan mendeteksi dini kanker payudara dengan SADARI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adhyatma (2021) tentang *the raltionship of family support with the practice of breast examination (breast examination) an adolescent women high scholl 17 Batam*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tindakan SADARI (p value $< 0,05$).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maharani (2018) tentang paparan media dan dukungan orangtua dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan orang tua dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada siswa Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan (p -value $0,000 < 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kasanah (2019) tentang hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Deteksi Dini Kanker Payudara Cara SADARI pada Remaja Berdasarkan hasil uji korelasi kendal Tau-b diperoleh hasil ada hubungan antara dukungan keluarga dengan deteksi dini kanker payudara cara sadari dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,906 dan nilai signifikan 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berpendapat bahwa masih terdapat 44,7% responden yang mendapat dukungan keluarga kurang namun tetap melakukan tindakan SADARI dengan baik begitu juga sebaliknya ada 19,8% responden yang mendapat dukungan keluarga namun kurang melakukan SADARI, hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi responden untuk melakukan tindakan SADARI dengan baik. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa semakin baik dukungan orang tua, maka semakin baik tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) atau semakin kurang dukungan orang tua maka akan semakin kurang pula tindakan SADARI

4.4 Hubungan Sumber Informasi dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi di SMAN 5 Palembang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 7 Juni 2023 di SMA N 5 Palembang, variabel sumber informasi dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu ya dan tidak, sedangkan tindakan SADARI dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu baik dan kurang Hasil analisis univariat menunjukkan dari 196 responden mendapatkan sumber informasi yaitu sebanyak 145 responden (74%) dan yang tidak mendapat sumber informasi sebanyak 51 orang (26%).

Hasil analisis bivariat menunjukkan dari 145 responden yang mendapat sumber informasi dengan tindakan SADARI baik sebanyak 108 responden (74,5%) lebih besar jika dibandingkan 51 responden yang tidak mendapat sumber informasi dengan tindakan SADARI baik sebanyak 19 responden (37,3%).

Hasil uji statistik *didapatkan* nilai p value = $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan sumber informasi dengan tindakan SADARI sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan sumber informasi dengan tindakan SADARI terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 4,916 yang berarti bahwa yang mendapat sumber informasi berpeluang 4,916 kali lebih besar melakukan tindakan SADARI baik dibandingkan dengan yang tidak mendapat sumber informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Siregar (2022), kurangnya informasi dapat menyebabkan ketidaktahuan remaja putri dalam melakukan SADARI deteksi dini pada kanker payudara. informasi bisa di dapat dari televisi, radio, internet, media cetak, teman, petugas kesehatan maupun keluarga. Kurangnya sumber informasi mengenai pencegahan kanker payudara dapat meningkatkan angka kejadian kanker payudara. Apabila Kanker payudara

terdeteksi dari awal, kemungkinan tingkat kesembuhan akan lebih tinggi.

Hasil penelitian ini dengan penelitian Hidayani (2021) tentang hubungan antara sumber informasi, dukungan teman sebaya dan sikap remaja putri terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pada santri putri di Ponpes X Kab. Pringsewu, Prov. Lampung Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara sumber informasi dengan nilai (*p-value* 0,001) terhadap Perilaku SADARI pada Santri Putri di Ponpes X Kab. Pringsewu, Prov. Lampung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herdiyani (2020) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur melakukan SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan SADARI pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu (*p value* = 0,005).

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Siregar (2022) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Kelas X di SMK Negeri 2 Karawang hasil penelitian ada hubungan yang bermakna antara informasi media dengan SADARI (*p value* = 0,007).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa masih terdapat 37,3% responden yang tidak mendapat informasi tentang SADARI namun tetap melakukan tindakan SADARI dengan baik dan ada 25,5% responden yang memperoleh sumber informasi tetapi kurang melakukan tindakan SADARI, responden yang memperoleh informasi cenderung kemungkinannya lebih besar untuk melakukan SADARI karena dengan diperolehnya sumber informasi akan meningkatkan pemahaman dan kesadaran responden mengenai pentingnya SADARI untuk kesehatan.

V KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang “Hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan sumber informasi dengan Praktek pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

pada siswi SMA N 5 Palembang tahun 2023” dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan pengetahuan secara parsial dengan Tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA N 5 Palembang tahun 2023 (*p value* =0,000).
2. Ada hubungan dukungan keluarga secara parsial dengan Tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA N 5 Palembang tahun 2023 (*p value* =0,000).
3. Ada hubungan sumber informasi secara parsial dengan Tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA N 5 Palembang tahun 2023 (*p value* =0,000)

REFERENSI

- Adhyatma Aatinaa Aminah (2021). *The relationship of family support with the practice of breast examination (breast examination) an adolescent women high scholl 17 Batam Indonesian Nursing and Scientific Journal*
- Barus Selvita. (2019). *Hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri kelas x di SMA RK DELIMURNI Bandar Baru*. Jurnal Poltekkes Kemenkes Medan.
- Dewi Rosliana. (2021). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) Dengan Deteksi Dini Pada Remaja Putri di MAN 1 Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi*. Jurnal kesehatan Al-Irsyad Volume 14, Nomor 1, Maret 2021.
- Dinkes Palembang. (2021). *Profil Kesehatan tahun 2021*.
- Dinkes Sumsel. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*.
- Fatimah Rifka Hemas. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI pada Wanita di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta*. Skripsi. Politeknik Kemenkes Yogyakarta.
- Friedman, Marilyn M. (2016). *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori dan Tindakan*. Jakarta: EGC.
- Harefa Sadarniat. (2020). *Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap deteksi dini kanker payudara di SMK Negeri 1 SAWO*. Jurnal Persepsi Psikologi, Vol. 2, No. 2, Agustus 2019 : 86-92
- Hennyati Sri. (2022). *Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan deteksi dini kanker payudara melalui penatalaksanaan SADARI di SMP Negeri 3 Bandung*. Jurnal Sehat Masada Vol.16 No.2
- Kasanah Uswatu. (2019). *Hubungan dukungan keluarga dengan deteksi dini kanker payudara cara sadari pada remaja*. Proceeding of The 10th University Research Colloquium 2019: Bidang MIPA dan Kesehatan
- Kemenkes. (2022). *Panduan Pelaksanaan Hari Kanker Sedunia*. Jakarta. Kemenkes
- Maharani Ruth Dessy Euis. (2018). *Paparan media dan dukungan orangtua dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Madrasah Aliyah Al Wathoniyah Tlogosari Wetan*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Maulidia Rahma Hanum. (2022). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada Santriwati Pondok Pesantren di Kecamatan Mijen Kota Semarang*. Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia 21(3), 2022.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Siregar Rohani. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Kelas X di SMK Negeri 2 Karawang*. Indonesian Journal for Health Sciences Vol. 6, No. 1, Maret 2022, Hal. 35-42.